**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAWASAN WISATA DESA BULUH CINA
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

Oleh : Krisna Alim Nuswantoro
Email : krisnaalim2@gmail.com
Pembimbing : Dra. Indrawati, M.Si
indrawati@lecturer.go.id

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya, Jl. HR . Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru
28293 – Tel/Fax 1761-63277**

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Latar belakang mengangkat masalah ini adalah membahas mengenai potensi wisata Desa Buluh Cina . Sebagai desa wisata yang memiliki banyak potensi alam, namun hingga kini masih kurang dimaksimalkan dengan baik, maka dari itu peneliti ingin mengetahui model pemberdayaan masyarakat dan pengembangan destinasi. Skripsi ini juga bertujuan untuk menganalisa kendala yang ditemukan dalam mengembangelitanyakan potensi wisata di Desa Buluh Cina. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berupa metode primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang semuanya menjawab permasalahan penelitian mengenai potensi wisata Desa Buluh Cina. Adapun informan penelitan ini adalah masyarakat Desa Buluh Cina yang terdiri dari Kepala Desa, Ninik Mamak, BKSDA (Badan Konservasi Sumber Daya Alam), Tokoh Masyarakat dan Masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pemberdayaan masyarakat di Desa Buluh Cina dalam mengembangkan potensi wisatanya menggunakan pendekatan pariwisata pemberdayaan masyarakat yaitu kepercayaan hidup masyarakat, pendidikan generasi, keterampilan masyarakat, aturan bermasyarakat, adat, hubungan yang dibangun masyarakat dan partisipasi masyarakat . Serta kendala yang ditemukan dalam mengembangkan destinasi wisata adalah masih kurangnya modal dalam pembangunan dan jaringan yang masih kurang luas terutama untuk menyebarkan informasi unik destinasi wisata di Desa Buluh Cina.

Kata Kunci : Destinasi, Potensi Wisata, Pemberdayaan

**COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE TOURIST AREA OF BULUH CINA
VILLAGE, SIAK HULU SUB-DISTRICT, KAMPAR DISTRICT**

By: *Krisna Alim Nuswantoro*
Email: krisnaalim2@gmail.com
Advisor: *Dra. Indrawati, M.Si*
indrawati@lecturer.co.id

Sociology Faculty
faculty of Social Science and Political Science
Riau University
Bina Widya Campus, Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru, Pekanbaru
28293 - Tel / Fax 1761-63277

Abstract

This research was conducted in Buluh Cina Village, Siak Hulu District, Kampar Regency. The background for raising this issue is to discuss the tourism potential of Buluh Cina Village. As a tourist village that has a lot of natural potential, but until now it has not been maximized properly, therefore researchers want to know the model of community empowerment and destination development. This thesis also aims to analyze the obstacles found in developing tourism potential in Buluh Cina Village. This thesis is a qualitative research with a descriptive approach. The data used are primary and secondary methods. The data collection technique was carried out by means of observation, interviews, and documentation which all answered research problems regarding the tourism potential of Buluh Cina Village. The informants of this research were the people of Buluh Cina Village which consisted of the Village Head, Ninik Mamak, BKSDA (Natural Resources Conservation Agency), Community and Community Leaders. Based on the results of the research, it was found that community empowerment in Buluh Cina Village was obtained in developing their tourism potential using a community empowerment tourism approach, namely community life belief, generation education, community skills, community rules, customs, community-built relationships and community participation. As well as the obstacles found in developing tourist destinations, there is still a lack of capital in development and a network that is still not extensive, especially for disseminating unique information on tourist destinations in Buluh Cina Village.

Keywords: Destinations, Tourism Potential, Empowerment

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah pembangunan nasional. Dengan adanya pembangunan sektor pariwisata, mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan penerimaan Pajak, maupun perkembangan daerah. Perkembangan wisata dapat meningkatkan perekonomian suatu negara dikarenakan membuat peluang kepada masyarakat setempat dalam pergerakan berbagai kegiatan Penunjang ekonomi masyarakat dan dorongan wisata. Pariwisata merupakan gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan konsep manusia dalam mengenangkan ide untuk melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari satu tempat ketempat lainnya dengan tujuan melakukan kegiatan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong dengan keinginan untuk mencari kesenangan dan menyegarkan fikiran serta menambah wawasan.

Salah satu usaha pemerintah Desa Buluh Cina dalam memajukan perekonomian masyarakat Desa Buluh Cina. Dalam hal ini masyarakat yang memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan dapat sangat terbantu. Bukan hanya dapat digunakan dalam berneelayan, namun juga bisa digunakan sebagai alat penunjang transportasi laut untuk orang-orang yang ingin menyewakatan sampan mesinnya berkeliling sungai kampar.

Pemberdayaan masyarakat memiliki banyak strategi yang dilakukan dan ditujukan kepada berbagai objek pengembangan, yaitu salah satunya adalah generasi mudah yang mampu produktif dalam membuat inovasi baru. Inovasi baru ini adalah hal yang penting, yang

diharapkan mampu menjadi simbol dari daerah tersebut. Salah satu jenis keterampilan yang harus diasah oleh masyarakat Desa Buluh Cina adalah membuat pengolahan sumber daya desa menjadi barang yang khas dari Desa Buluh Cina. Seperti oleh oleh yang dapat di bawa pulang oleh wisatawan serta menjadi salah satu identitas wisata. Hal ini juga menjadi salah satu cara memajukan ekonomi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan.

Desa Buluh Cina merupakan salah satu Desa yang hingga saat ini masih mempertahankan adat budaya lokalnya ditengah pergolakan modernisasi zaman. Oleh karena itu Desa Buluh Cina membangun wisata Desa yang masih memegang teguh budaya mereka. Terpilihnya Desa Buluh Cina sebagai salah satu Desa wisata di Kabupaten Kampar dikarenakan Desa Buluh Cina masih memiliki identitas penting seperti peninggalan sejarah.

Adapun beberapa wisata yang terdapat di Desa Buluh Cina antara lain :

1. Sungai yang memanjang di Desa Buluh Cina
2. Rumah panggung
3. Balai adat sebagai pusat kegiatan adat dan perkumpulan persatuan
4. Tempat penyimpanan alat khas kampar yakni Museum
5. Tujuh danau
6. Wisata gajah
7. Wisata memancing
8. Hutan adat
9. Wisata kuliner
10. Keramba ikan khas riau yaitu ikan tapa dan baung

Desa Buluh Cina memiliki sumber daya manusia yang memiliki pemuda

pemudi yang memiliki keinginan untuk membangun dan mengembangkan destinasi wisata yang ada di desa wisata Buluh Cina ini, namun masyarakat dan pemuda pemudi ini tidak bisa banyak melakukan perubahan karna tidak cukup modal atau pendanaan untuk wisata Desa Buluh Cina ini baik dari pemerintah desa ataupun pemerintah daerah, seandainya ada modal atau bantuan dari pemerintah masyarakat bersedia untuk saling bergotong royong dan menjalankan program-program untuk membangun destinasi wisata yang ada di Desa Buluh Cina, seperti memperbaiki fasilitas dan menambah kekurangan-kekurangan fasilitas untuk kenyamanan wisatawan yang datang ke Desa Buluh Cina.

Masyarakat Desa Buluh Cina yang memandang kepercayaan sebagai faktor penting dalam membentuk komunikasi dan berhubungan antara sesama individu. Selalu menjaga hubungan baik dan kerjasama antar masyarakat. Mayoritas masyarakat Desa Buluh Cina masih berperan aktif dalam membangun desa seperti melakukan kegiatan kerjasama serta gotong royong. Solidaritas yang dijaga oleh setiap masyarakat menjadikan Desa Buluh Cina memenuhi syarat sebagai desa wisata. Selain faktor alam faktor adat dan geografis yang mendukung Desa Buluh Cina dijadikan tempat rekreasi oleh Wisatawan.

Dari bentuk fenomena yang ditemui oleh peneliti tersebut penulis ingin menggali lebih dalam mengenai berbagai informasi mengenai potensi wisata dikembangkyang mampu dikembangkan dan diinovasikan lebih lanjut di Desa Buluh Cina yakni dengan melakukan penelitian mengenai: **“Pemberdayaan**

Masyarakat kawasan objek wisata Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.”

Uraian diatas terlihat jelas persoalan yang dihadapi pariwisata, seperti ketebatasan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di Desa Buluh Cina. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pemberdayaan masyarakat kawasan objek wisata Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar ?
2. Apa saja kendala pemberdayaan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar ?

KONSEP TEORI

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan kegiatan yang terbiasa atau telah mulai berbudaya yang dilakukan dalam rangka menjaga suatu hal secara bersama sama dan dilakukan dengan berulang. Kegiatan ini dilakukan secara berulang. Masyarakat adalah suatu identitas manusia yang biasanyaa berkumpul dalam suatu kelompok serta menjalan kan lingkungan hidup ternterntu, saling bergantung dan hidup secara kontinyu.

Berkembangnya dan terkelolanya dengan baik wisata alam tersebut tentu membutuhkan banyak dana juga partisipasi yang baik dari seluruh masyarakat terutama masyarakat setempat. Secara keseluruhan partisipasi masyarakat setempat dalam mendorong perkembangan wisata tersebut sudah cukup baik, dibuktikan dengan kerjasama masyarakat setempat juga toleransi masyarakat

setempat dalam menerima pendatang yang datang ke tempat wisata, tetapi sayangnya hal itu tidak cukup membantu dalam mewujudkan wisata yang terjaga dan berkembang di desa tersebut dikarenakan Desa Buluh Cina itu sendiri tidak memiliki dana alokasi untuk permodalan daerah wisata.

Pemberdayaan memiliki 2 fokus pengarahan antara lain : yaitu cenderung pada bersifat primer, serta cenderung pada sebuah proses kepada seseorang tertentu agak dapat memberdayakan orang lain agar lebih bermanfaat dan berdaya.

Hubungan sosial antar masyarakat tak luput dari salah satu faktor penting membangun jaringan sosial Hal ini terjadi karena adanya interaksi antara individu dan individu lainnya hubungan hubungan ini bisa terjadi dalam bentuk formal ataupun informal, jika dikaitkan dalam ruang lingkup masyarakat hubungan kerjasama dan juga koordinasi yang dilakukan oleh antar warga juga merupakan jaringan sosial yang dibangun dalam struktur mereka sendiri. dengan membentuk jaringan sosial ini masyarakat akan saling ikut serta dan melakukan tindakan yang responsif terhadap suatu masalah yang terjadi di lingkungannya. hal ini juga yang berlaku di Desa Buluh Cina, sebagai desa wisata yang terdapat di kabupaten Kampar dan juga sudah mulai dikenal oleh masyarakat sekitar, Desa Buluh Cina menyebarkan mengenai dari interaksi antara satu orang ke orang lain, Kegiatan ini juga akan memberikan keuntungan yaitu berupa informasi tentang apa yang dibutuhkan oleh satu sama lain. Informasi yang disebar dapat berupa media massa dan media tertulis media sosial online yang ini

telah banyak digandrungi oleh masyarakat. salah satu cara media massa yang digunakan oleh masyarakat Buluh Cina untuk menyebarkan informasi adalah melalui berita di televisi serta di di akun akun sosial media online maupun offline.

Friedman menjelaskan terdapat pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu terdiri dari :

1. Kepercayaan masyarakat yang memiliki filosofinya sendiri
2. Pendidikan generasi muda
3. Keterampilan masyarakat
4. Aturan bermasyarakat
5. Adat
6. Hubungan Sosial di Masyarakat
7. Partisipasi Masyarakat

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini atas dasar beberapa pertimbangan yang dicocokkan dengan kategori sesuai dengan tujuan penelitian. memiliki sumber daya alam yang melimpah dan memiliki banyak potensi wisata serta lokasi yang strategis sehingga mudah di jangkau untuk peneliti melakukan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni memilih orang tertentu yang benar-benar mengetahui

mendalam tentang potensi wisata Desa Buluh Cina. Adapun indikator di subjek penelitian ini adalah :

1. Masyarakat yang berdomisili di Desa Buluh Cina.
2. Telah tinggal lebih dari 5 tahun di Desa Buluh Cina.
3. Masyarakat yang sedang tergabung dalam kelompok organisasi pengelola wisata di Desa Buluh Cina.
4. Tokoh penting masyarakat yang terlibat dan mengelola destinasi wisata Desa Buluh Cina.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang penulis gunakan dengan metode empiris, yaitu data dikumpul yang berdasarkan pengalaman dari subjek penelitian .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kepercayaan Hidup Masyarakat

Masyarakat Percaya adanya hubungan timbal balik yang mereka lakukan Dengan menunjukkan sikap toleransi dan percaya akan nilai-nilai yang sudah diajarkan sejak dahulu dari Ninik Mamak mereka. Pembahasan mengenai kepercayaan akan sangat dalam maknanya jika ditelusuri lebih lanjut karena hal ini akan berhubungan dengan sikap sehari-hari dan perilaku yang mereka tunjukkan kepada sesama masyarakat yaitu seperti cara mereka bertahan hidup pola mata pencaharian hubungan baru yang serta menjaga lingkungan telah di oleh nenek moyang.

Desa Buluh Cina memiliki sumber daya manusia yang memiliki

pemuda pemudi yang memiliki keinginan untuk membangun dan mengembangkan destinasi wisata yang ada di desa wisata Buluh Cina ini, namun masyarakat dan pemuda pemudi ini tidak bisa banyak melakukan perubahan karna tidak cukup modal atau pendanaan untuk wisata Desa Buluh Cina ini baik dari pemerintah desa ataupun pemerintah daerah, seandainya ada modal atau bantuan dari pemerintah masyarakat bersedia untuk saling bergoto royong dan menjalankan program-program untuk membangun destinasi wisata yang ada di Desa Buluh Cina, seperti memperbaiki fasilitas dan menambah kekurangan-kekurangan fasilitas untuk kenyamanan wisatawan yang datang ke Desa Buluh Cina. Jika terdapat perusahaan yang ingin bekerja sama atau menanamkan modal dan memberikan ide strategi mengenai cara mempromosikan wisata Buluh Cina maka kami siap menyediakan sumber daya manusia yang bekerja di bidangnya masing-masing.

2. Pendidikan Generasi

Mendidik dan mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, perlu adanya bekal dan pelatihan yang disiapkan oleh para pakar yang sudah memahami mengenai kepariwisataan . Hal ini juga penting agar inovasi-inovasi muncul dan mampu berkembang, serta dimanfaatkan sebagai peluang dalam mengembangkan wisata Desa Buluh Cina. Adapun pelatihan itu dapat difasilitasi oleh Desa langsung atau dari dinas pariwisata yang berkaitan. Dalam hal ini masyarakat juga menginginkan agar sumber daya manusia di Desa Buluh Cina pun dapat diandalkan.

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu menunjang dan mengembangkan potensi wisata yaitu memberikan pendidikan secara teori yaitu berupa pelatihan dan sosialisasi, serta pelajaran pengalaman dengan mempercayakan mereka untuk diberikannya tanggung jawab pada suatu agenda serta kegiatan. Hal ini akan menjadi pelajaran berharga untuk bisa lebih berkembang kedepannya.

3. Keterampilan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki banyak strategi yang dilakukan dan ditujukan kepada berbagai objek pengembangan, yaitu salah satunya adalah generasi muda yang mampu produktif dalam membuat inovasi baru. Inovasi baru ini adalah hal yang penting, yang diharapkan mampu menjadi simbol dari daerah tersebut. Salah satu jenis keterampilan yang harus diasah oleh masyarakat Desa Buluh Cina adalah membuat pengolahan sumber daya desa menjadi barang yang khas dari Desa Buluh Cina. Seperti oleh-oleh yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan serta menjadi salah satu identitas wisata. Hal ini juga menjadi salah satu cara memajukan ekonomi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan.

Keterampilan masyarakat yang harus diasah dan diberi kesempatan untuk berkarya merupakan salah satu cara mudah agar masyarakat mampu berkembang membuat ide dan inovasi baru. Memiliki produk-produk khas sebagai identitas Desa adalah hal yang penting karena untuk memberdayakan potensi alam yang ada, Desa harus membuat pengunjung meninggalkan kesan melalui produk yang dibuat langsung oleh masyarakat Buluh

Cina itu sendiri. Hal ini juga akan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat.

4. Aturan Bermasyarakat

Aturan merupakan hal yang menjadikan petunjuk tingkah laku seseorang dalam bersikap, didalam aturan terdapat suatu kesepakatan yang dibuat secara bersama agar terbentuknya suasana yang aman dan nyaman. Biasanya aturan ini akan menyelipkan ancaman dan sanksi agar para pesertanya termotivasi untuk berlaku lebih baik. bahwa terdapat peraturan dari ninik mamak dan pemerintah Desa Buluh Cina yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat dan pendatang di Desa Buluh Cina. Dari peraturan ini dipasang di pintu masuk desa agar dapat dengan mudah dibaca. Peraturan tersebut dibuat secara bersama untuk mencapai kesepakatan yang adil kepada seluruh masyarakat Desa.

Menegakkan aturan merupakan hal yang penting, karena aturan yang dibuat secara bersama dan bermusyawarah serta dijalankan secara bersama dengan baik, akan menjadikan Desa yang aman. Masyarakat Desa Buluh Cina memiliki aturan dan sanksi yang sudah ditetapkan secara lisan dan tulisan dan didukung oleh adat istiadat.

5. Adat

Adat dalam suatu kumpulan masyarakat merupakan gagasan kebudayaan yang didalamnya terdapat nilai-nilai khusus yang mencerminkan kepercayaan, kebiasaan, serta hukum yang dianggap benar oleh kelompok tertentu. Adat merupakan identitas yang akan melekat karena sifatnya selalu diturunkan

dari generasi ke generasi dan dilakukan secara berulang-ulang. Kentalnya adat juga akan berpengaruh dengan kedalaman pemahaman tradisi dan solidaritas masyarakatnya, karena rasa ingin menjaga identitas serta kebiasaan nenek moyang mereka terdahulu. Hal ini juga menjadi elemen penting dalam pariwisata disuatu daerah, yang menjadikan daerah tersebut memiliki kebiasaan unik hingga mendapatkan nilai lebih untuk menjadi potensi wisata.

Masyarakat Desa Buluh Cina sudah diajarkan mereka sejak dahulu oleh nenek moyang mereka merupakan hal yang sangat penting untuk dilestarikan. Di Desa Buluh Cina, adat istiadat masih tetap terjaga dan masih perlu adanya pelestarian kepada generasi mereka berikutnya.

6. Jaringan Sosial yang di Bangun Masyarakat

Membangun jaringan sosial adalah hal yang penting untuk menciptakan hubungan sosial ke luar, hal ini merupakan bentuk komunikasi baik secara langsung yaitu melewati pertemuan dan musyawarah, maupun secara tidak langsung yaitu lewat media sosial dan online. Terbentuknya hubungan sosial ini akan menciptakan interaksi yang lebih luas, agar bisa menyebarkan informasi dengan baik dan cepat. Informasi yang disebarkan juga berhubungan dengan menyampaikan potensi wisata yang berada di Desa Buluh Cina. Usaha dalam membangun jaringan ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam memaksimalkan hasil dari pengembangan wisata. Semakin banyak orang mengetahui mengenai informasi potensi wisata ini, maka tingkat

keberhasilan untuk menciptakan tempat wisata semakin tinggi.

Masyarakat Desa Buluh Cina melakukan interaksi sosial yang dibentuk dari adanya struktur jaringan kerja terdahulu dan juga jaringan-jaringan dari memanfaatkan media sosial secara online. Namun dalam kenyataannya juga fungsi jaringan sosial ini tidak terlalu berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan wisata Desa Wisata Buluh Cina. Masih kurang maksimalnya daya promosi ke luar membuat segala informasi unik yang terdapat di Desa Wisata Buluh Cina menjadi tidak dikenal dengan baik.

7. Partisipasi Masyarakat

Peran masyarakat Desa Buluh Cina terlaksana dengan baik karena saling membantu serta mau bergotong royong dalam pembangunan desa. Solidaritas masyarakat Desa Buluh Cina masih terjaga dan kuat, sifat saling membantu dan kepekaan sosial masih bertahan. Pak Ralis selaku kepala Desa pun mampu mengarahkan dan memberdayakan masyarakat yang ingin berperan untuk Desa Buluh Cina.

Masyarakat merupakan elemen penting dalam keberhasilan pengembangan wisata disuatu daerah, hal ini menjadi bahan pengujian mengenai indikator penilaian serta pemberdayaan masyarakatnya. Partisipasi ini menjadi nilai penting dalam menentukan keberhasilan pengembangan wisata dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada disuatu daerah, karena jika ingin meningkatkan kualitas daerah melalui sumber daya, walaupun sumber daya alamnya melimpah, jika tidak diiringi dengan sumber daya manusianya, maka

usaha pengembangan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Partisipasi yang terarah akan membuat suatu pemberdayaan yang lebih terorganisir.

Kendala Masyarakat dalam Mengembangkan Destinasi Wisata

Desa Buluh Cina yang tenggelam akibat banjir tahunan dari aliran sungai Kampar. Penyebab dari banjir ini adalah letak geografis Desa Buluh Cina yang terletak di dataran rendah dan dipinggiran sungai Kampar, sehingga Desa Buluh Cina rentan akan banjir. Hal ini mengakibatkan kendaraan baik motor atau mobil tidak bisa masuk ke desa, kendaraan masyarakat diletakkan di tepi jalan pada daratan yang lebih tinggi dan dititipkan dirumah warga. Masyarakat yang ingin memasuki desa harus menggunakan kapal kecil bermesin.

Desa ini merupakan desa dengan potensi wisata alam yang banyak dan berkembang secara baik. Berkembangnya dan terkelolanya dengan baik wisata alam tersebut tentu membutuhkan banyak dana juga partisipasi yang baik dari seluruh masyarakat terutama masyarakat setempat. Secara keseluruhan partisipasi masyarakat setempat dalam mendorong perkembangan wisata tersebut sudah cukup baik, dibuktikan dengan kerjasama masyarakat setempat juga toleransi masyarakat setempat dalam menerima pendatang yang datang ke tempat wisata, tetapi sayangnya hal itu tidak cukup membantu dalam mewujudkan wisata yang terjaga dan berkembang di desa tersebut dikarenakan Desa Buluh Cina itu sendiri tidak memiliki dana alokasi untuk permodalan daerah wisata. Baik pemerintah kabupaten maupun pemerintah provinsi belum turun tangan dalam penyaluran dana untuk

perkembangan wisata alam tersebut. Jika berbicara tentang dana Desa, sebenarnya desa memiliki dana APBD, tetapi kurang tepat rasanya jika dana tersebut hanya difokuskan untuk pariwisata saja karena dana APBD pasti juga digunakan untuk perkembangan desa seperti semenisasi jalan dan parit juga bantuan kepada masyarakat kurang mampu. Untuk pariwisata ini tentu butuh dana khusus dimana dana tersebut tidaklah kecil karena memulai mengembangkan desa juga banyak yang harus dipersiapkan, ditambah lagi jika terjadi bencana alam yang bisa saja datang kapan saja sehingga mengganggu pengembangan Desa Buluh Cina.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Daya tarik objek wisata Desa Buluh Cina merupakan hal yang dianggap sebagai keunggulan yang didapat dari kondisi geografis Desa yang terletak pada tempat yang strategis, Kepada pemuda-pemuda Desa Buluh Cina Untuk memanfaatkan teman-teman serta kenalannya yang berada di daerah sekitar Desa Buluh Cina ataupun di luar daerah kabupaten Kampar hal ini di pertimbangkan Untuk memanfaatkan Jaringan yang sudah dibangun oleh para pemuda Desa Buluh Cina, beliau menganggap bahwa Jaringan paling kuat di masyarakat adalah kepercayaan dimana jika adanya rekomendasi yang diberikan oleh para pemuda Desa Buluh Cina langsung untuk mempromosikan daerah wisata desanya kepada masyarakat luar maka akan timbul rasa percaya dan rasa ingin tahu oleh para wisatawan Kepada Desa Buluh Cina. Semua indikator tersebut telah lengkap ada di Desa Buluh Cina yang hanya tinggal di kembangkan dengan baik lagi. Namun hingga saat ini angka wisatawan yang

datang ke Desa Buluh Cina sangat menurun. Salah satu penyebabnya karena kurangnya promosi mengenai kondisi wisata, Fasilitas yang tersedia mulai tidak terawat, dan kepengurusan kepemudaan sebagai sumber daya yang menurus wisata tidak terorganisir dengan baik. Untuk mengetahui berbagai permasalahan tersebut.

Perkembangan Desa Buluh Cina dalam bidang wisata tidak dapat berkembang dengan baik penyebabnya karena kurangnya modal untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan. yang sangat mendominasi pada saat ini adalah tidak jelasnya pembagian struktur dalam pengelolaan wisata Desa Buluh Cina sehingga mengakibatkan masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah menjadi tidak bisa terlibat banyak dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata tersebut, dikarenakan diambil alih oleh pihak lain yang ingin mengurus wisata tersebut. Tapi masyarakat berusaha untuk selalu mendukung dalam perkembangan destinasi wisata Desa Buluh Cina .

SARAN

Saran yang dapat dipetik oleh peneliti dalam memajukan dan memperbaiki Potensi Wisata Desa Buluh Cina dari yang ditemukan saat penelitian ini semoga dapat menjadi masukan serta parbaikan kedepan bagi beberapa pihak yang terkait . yakni :

1. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan

memaksimalkan potensi wisata yang ada sebagai investasi yang besar jika Desa Wisata Buluh Cina dapat dikelola dengan baik.

2. Kepada masyarakat Desa Buluh Cina agar lebih meningkatkan perhatiannya serta mampu berinovasi mengembangkan ide baru untuk menarik perhatian para wisatawan. Membuat gerakan gerakan yang lebih massif dan memberdayakan para pemuda sebagai sumber daya manusia dari Desa Buluh Cina.

3. Kepada tokoh Desa Buluh Cina agar lebih mengorganisir organisasi yang telah dibentuk, serta memperbaiki tatanan kepengurusan internal, menghilangkan kepentingan-kepentingan pribadi serta mendahulukan kepentingan masyarakat. Salah satunya dengan memberdayakan sumber daya manusia secara merata agar tidak terjadi kecemburuan sosial.

4. Memperbaharui fasilitas wisata Desa Buluh Cina dengan mengikuti tren zaman saat ini, salah satunya dengan membuat konten kreatif gambaran Desa Wisata Buluh Cina yang lebih menarik.

5. Menambah jaringan dan membentuk kerja sama dengan pihak swasta ataupun para investor dengan membuat konsep wisata yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Akbar,S.(2009). *Panduan penelitian sosial*. Jakarta: yayasan lembaga kemala.
- Asmoro,E.(2013). *Model Kompetisi Pemberdayaan Dan Pengembangan Komunitas Hobi Masyarakat Sebagai Titik Stimulus Pertumbuhan Perekonomian Lokal*. Jurnal. Universitas Stikubank, Semarang.
- Adisasmitha, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Ambar,T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gala Media .
- Bahri.(2013). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*. Kediri : FAM Publishing.
- Biro Pusat Statistik.(1986).*Statistik Indonesia*. Jakarta:BPS press.
- Boy, R. (2000). *Sejarah Perjuangan Daerah Kampar dengan Segala Aspeknya,Pariwisata Seni dan Budaya*. Kabupaten Kampar.
- Badudu,J. (1995). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Bintarto,R. (1984). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Conyers, Diana. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Damardjati R. (2001). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*.Jakarta: Pradnya Paramita.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Marpaung H. (2002) *.Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Muhammad,D. (2005) *Metode Penelitian Sosial* .Jakarta: Restu Agung.
- Nasikun. (2000). *Sistem Sosial Budaya*. Jakarta: PT Raha Grafindo Persada.
- Pitana,P.(2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Panarka. Vidyandika, M. (1996). *Pemberdayaan (Empowerment), Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : CSIS.
- Suhaimi,A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto,B. (2011).*Metode Penelitian Sosial :Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.Yogyakarta: Gava Media.
- Soetomo (2006). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sumodiningrat, G.(2002). *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFEE.
- Spilene, JJ.(1987). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*.Yokyakarta : Kanisius.
- Undang – undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009

JURNAL

Darmansyah,R. (2018). Kearifan Lokal Desa Buluh Cina (Studi Kasus Koordinasi Lembaga Adat, Pemerintahan Desa Dan Bbksda Riau Dalam Melindungi Taman Wisata Alam Desa Buluh Cina. Edisi Januari - Juni 2019 Volume: 18 Nomor: 1

Hastanto,M. (2016). Potensi Wisata Budaya Di Kampung Bandar Senapelan Sebagai Ikon Wisata Kota Pekanbaru. Pekanbaru:Jurnal Universitas Riau. JOM FISIP Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.

Jamal, T. Getz, D. (1995). *Collaboration Theory and Community Tourism Planning. Annals of Tourism Research.* (Terjemahan) Vol. 22, No. 1, pp. 186

Masly, D. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. JOM FISIP Vol. 4 No. 2 - Oktober 2017

Putra,F. (2017). Fungsi Hutan Adat Rimbo Tujuh Danau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pekanbaru:Jurnal Universitas Riau JOM FISIP Vol. 5 No. 1 – April 2018

Rusydi, S. (2003). Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi. Jurnal Masyarakat Dan Budaya. Volume 5 No.1

Yuni, Y. (2017).Potensi Kawasan Wisata Dusun Sungai Bungo Sebagai Atraksi Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu. JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017

WEBSITE

Mohammad Amin, *Info Wisata*, di akses pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 21:09, <https://www.atobasahona.com/2016/07/pengertian-wisata-alam-dan-pariwisata.html>

Nandi.(2005).*Memaksimalkan Potensi Wisata Alam Di Jawa Barat*, di akses pada tanggal 3 Februari pukul 09.50 WIB, <http://digilib.unila.ac.id/12991/14/BAB%20II.pdf>

Rayhana Afilla, *Riau Sebagai Pusat Pariwisata Budaya Melayu*, di akses pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 21:47, http://www.academia.edu/1169702/1/sejarah_melayu_riau_dan_kepulauan_riau